



Beujroh :

Jurnal Pemberdayaan dan Pengabdian pada Masyarakat
Volume 2, Nomor 1, Februari 2024 pp. 118-127
DOI <https://doi.org/10.61579/beujroh.v2i1.67>

e-ISSN 3025-9320

p-ISSN 3026-0884

PENYULUHAN PENTINGNYA MENINGKATKAN PENGETAHUAN DALAM MENJAGA KESEHATAN REPRODUKSI PADA REMAJA DI MAN 6 ACEH BESAR

Saufa Yarah^{1*}, Cut Rahmi Muharrina¹, Shinta Amalia², Lysabena³

¹Dosen Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Ilmu Ilmu Kesehatan Universitas Abulyatama email : saufa_kebidanan@abulyatama.ac.id

^{2,3}Mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Ilmu Ilmu Kesehatan Universitas Abulyatama

*Koresponden penulis : saufa_kebidanan@abulyatama.ac.id

Info Artikel

Diajukan: 27 Januari 2024
Diterima: 28 Januari 2024
Diterbitkan: 1 Februari 2024

Keywords:

Adolescent; Health;
Disease

Kata Kunci:

Remaja, Kesehatan,
Penyakit



Lisensi: cc-by-sa
Copyright © 2024
penulis

Abstract

Adolescent reproductive health is defined as the healthy condition of the systems, functions and processes of the reproductive organs of adolescents, namely men and women aged 10-19 years and who are not yet married. Lack of knowledge about reproductive health will of course have an impact on attitudes that don't care about reproductive health, especially related to reproductive health. Adolescents, both male and female, experience various problems related to reproductive health such as unwanted pregnancies (KTD), sexually transmitted diseases (STDs) including Human Immunodeficiency Virus (HIV) infection, this is due, in part, to a lack of knowledge and caring attitude towards health reproduction. This community service activity intervention aims to provide counseling about reproductive health to adolescents and then evaluate their level of knowledge before and after the counseling is carried out. The stages involve delivering the material using the lecture method, then a question and answer session and finally with a post-test by the participants. The results of the post-test conducted showed that counseling about reproductive health was effective in increasing the level of knowledge in adolescents. It is hoped that the impact of this activity will increase knowledge among teenagers and increase their caring attitude in maintaining their reproductive health.

Abstrak

Kesehatan reproduksi remaja didefinisikan sebagai kondisi sehat dari sistem, fungsi dan proses organ reproduksi yang dimiliki oleh remaja, yaitu laki-laki dan perempuan usia 10-19 tahun dan belum menikah. Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi tentunya akan berdampak pada sikap yang tidak peduli terhadap kesehatan reproduksinya. Khususnya terkait kesehatan reproduksi. Remaja baik laki-laki maupun perempuan mengalami berbagai masalah terkait kesehatan reproduksi seperti kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), penyakit menular seksual (PMS) termasuk infeksi Human Immunodeficiency Virus (HIV), hal ini disebabkan salah satunya karena kurangnya pengetahuan dan sikap peduli terhadap kesehatan reproduksinya. Tujuan dalam intervensi kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi pada remaja kemudian mengevaluasi tingkat pengetahuannya sebelum dan setelah dilakukannya penyuluhan. Tahapan dengan penyampaian materi dengan metode ceramah, kemudian sesi tanya jawab dan diakhir dengan post-test oleh peserta. Hasil dari post test yang dilakukan menunjukkan bahwa penyuluhan tentang kesehatan reproduksi efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan pada remaja. Dampak dari kegiatan ini diharapkan dengan terjadinya peningkatan pengetahuan pada remaja juga mampu meningkatkan sikap kepedulian dalam menjaga kesehatan reproduksinya

Cara mensitasi artikel:

Yarah, S., Muharrina, C. R., Amalia, S., & Lysabena. (2024). PENYULUHAN PENTINGNYA MENINGKATKAN PENGETAHUAN DALAM MENJAGA KESEHATAN REPRODUKSI PADA REMAJA DI MAN 6 ACEH BESAR. *Beujroh : Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 118-127. <https://doi.org/10.61579/beujroh.v2i1.67>

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa yang dianggap cukup rawan dalam kehidupan karena merupakan masa peralihan dari kehidupan anak-anak menjadi kehidupan dewasa yang penuh dengan gejolak¹. Banyak penyesuaian yang harus dijalankan untuk menjalani proses menjadi remaja. mengalami pertumbuhan badan dan pematangan

organ-organ reproduksi merupakan salah satu dari masalah besar yang mereka hadapi, tidak terkecuali organ reproduksi yang rentan terhadap infeksi, kehamilan, penyakit menular seksual dan penggunaan obat-obatan terlarang. Perasaan seksual yang menguat tak bisa dialami oleh setiap remaja meskipun kadarnya berbeda antara satu dengan yang lainnya begitu juga dengan kemampuan untuk mengendalikannya.²

Kesehatan reproduksi remaja didefinisikan sebagai kondisi sehat dari sistem, fungsi dan proses organ reproduksi yang dimiliki oleh remaja, yaitu laki-laki dan perempuan usia 10-19 tahun dan belum menikah³. Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi tentu-nya akan berdampak kepada remaja tersebut tidak akan memiliki keterampilan hidup (*life skills*) yang memadai, mereka berisiko memiliki perilaku dan sikap yang tidak sehat khususnya terkait kesehatan reproduksi. Remaja baik laki-laki maupun perempuan mengalami berbagai masalah terkait kesehatan reproduksi seperti kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), penyakit menular seksual.

Menurut *World Health Organization* (WHO) sekitar setengah dari infeksi HIV di seluruh dunia terjadi pada orang muda yang berusia di bawah 25 tahun⁴. Sekitar 111 juta kasus infeksi menular seksual diderita oleh kelompok usia di bawah 25 tahun. Remaja sangat berisiko tinggi terhadap PMS termasuk HIV & Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS), karena keterbatasan pengetahuan mereka tentang HIV & AIDS serta pencegahannya. Sekitar 67% kasus baru HIV/AIDS di negara berkembang adalah di kalangan usia muda remaja (15-24 tahun)². Selain itu, kurang lebih 60% kehamilan yang terjadi pada remaja di negara berkembang adalah kehamilan yang tidak dikehendaki (*unwanted pregnancy*) dan 15 juta remaja pernah melahirkan⁵.

Jumlah kasus AIDS diperkirakan terus meningkat. Data Kementerian Kesehatan RI menunjukkan bahwa jumlah kasus baru AIDS periode Januari -September 2018 sebanyak 1.805 kasus. Secara akumulatif, jumlah kasus AIDS sampai dengan bulan Juni 2018 sebesar 26.483 kasus. Hampir separuh dari jumlah kasus tersebut, yaitu 45,9% diantaranya terjadi di kelompok usia 20 -29 tahun. Mengingat masa inkubasi AIDS yang berkisar antara 3 -10 tahun setelah

terinfeksi HIV, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari orang muda yang terkena AIDS telah terinfeksi HIV pada usia yang lebih muda lagi atau usia remaja⁶.

METODE PELAKSANAAN

Jenis pendekatan yang digunakan pada kegiatan penyuluhan ini melalui metode ceramah sehingga dapat mengetahui keberhasilan dari suatu intervensi berupa pemberian materi secara verbal.

A. Tempat dan Waktu

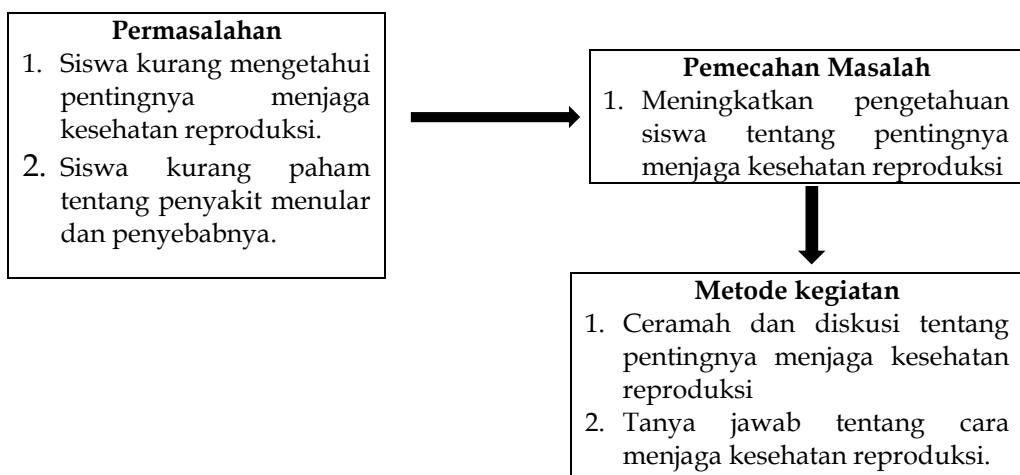
Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari Sabtu 27 Januari 2024 pada pukul 09.00 – 12.00 di MAN 6 Aceh Besar.

B. Sasaran

Sasaran kegiatan ini adalah remaja MAN 6 Aceh Besar. Yang dihadiri 32 siswa dengan rentang usia 16-17 tahun.

C. Metode Penyuluhan

Metode yang diterapkan pada kegiatan penyuluhan ini yaitu metode penyuluhan berupa penyampaian materi dan tanya jawab. Materi yang disampaikan terkait dengan reproduksi remaja dan infeksi menular seksual. Penyampaian materi ini disampaikan secara verbal dengan dibantu media berupa video animasi dan LCD proyektor.



Gambar 1. Bagan metode pemecahan masalah

Gambar 2. proses Perkenalan dan penyampaian materi:



Gambar 3. proses penyampaian materi:



Gambar 4. Dokumentasi setelah penyuluhan:



HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Penyuluhan kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 27 Januari 2024 di MAN 6 Aceh Besar. Proses pelaksanaan Penyuluhan ini yaitu dengan ceramah dan diskusi terprogram. Rincian kegiatan dapat diperlihatkan dalam tabel 3 bawah ini.

| pertemuan | Kegiatan |
|-----------|--|
| 1 | Sosialisasi pentingnya menjaga kesehatan reproduksi remaja |
| 2 | Ceramah dan diskusi tentang pengertian kesehatan reproduksi remaja, manfaat menjaga kesehatan reproduksi, cara menjaga kesehatan reproduksi, dampak bila tidak menjaga kesehatan reproduksi dan cara menghindari penyakit menular seksual. |

Tabel 1
Rincian Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

PEMBAHASAN

Pengertian:

Kesehatan Reproduksi merupakan suatu keadaan, kondisi dimana remaja sehat secara sosial, fisik, mental, yang berkaitan dengan sistem reproduksi, fungsi reproduksi dan peran reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Masa remaja yakni masa antara anak-anak menuju masa dewasa⁷. Kesehatan reproduksi juga dipengaruhi oleh gizi, kesehatan psikologis, ekonomi dan ketidak setaraan gender yang menyulitkan remaja putri menghindari hubungan seks yang dipaksakan atau seks komersial⁸

Manfaat menjaga kesehatan reproduksi

1. Mencegah Penyakit Menular Seksual (PMS) Dengan mempraktikkan perilaku seks yang aman dan menggunakan metode kontrasepsi yang efektif, seseorang dapat mengurangi risiko penularan PMS seperti HIV/AIDS, gonore, dan sifilis.
2. Mengurangi Risiko Kehamilan Tidak Diinginkan Dengan mengakses informasi yang akurat tentang kontrasepsi dan mendapatkan akses yang mudah ke layanan kesehatan reproduksi, individu dapat membuat keputusan yang tepat untuk mengurangi risiko kehamilan yang tidak diinginkan.
3. Meningkatkan Kesehatan Reproduksi Wanita. Perawatan kesehatan reproduksi yang baik, termasuk pemeriksaan rutin, pap smear, dan tes kesehatan reproduksi lainnya, dapat membantu mendeteksi masalah kesehatan reproduksi pada wanita secara dini, seperti kanker serviks atau endometriosis.
4. Mendukung Kehamilan yang Sehat:* Dengan memperhatikan gaya hidup sehat, termasuk diet seimbang, olahraga teratur, dan menghindari zat-zat berbahaya seperti alkohol dan rokok, wanita dapat meningkatkan kemungkinan memiliki kehamilan yang sehat dan bayi yang lahir normal.
5. Memahami siklus menstruasi dan kesehatan reproduksi secara keseluruhan dapat membantu mengidentifikasi waktu subur dan meningkatkan kesempatan untuk memiliki keturunan yang sehat.

Cara menjaga kesehatan reproduksi

1. Pakai handuk yang lembut, kering, bersih, dan tidak berbau atau lembab.

2. Memakai celana dalam dengan bahan yang mudah menyerap keringat
3. Pakaian dalam diganti minimal 2 kali dalam sehari
4. Bagi perempuan, sesudah buang air kecil, membersihkan alat kelamin sebaiknya dilakukan dari arah depan menuju belakang agar kuman yang terdapat pada anus tidak masuk ke dalam organ reproduksi.
5. Bagi laki-laki, dianjurkan untuk dikhitan atau disunat agar mencegah terjadinya penularan penyakit menular seksual serta menurunkan risiko kanker penis.

Dampak tidak menjaga kesehatan reproduksi

Risiko tertularnya PMS seperti HIV/AIDS, gonore, sifilis, dan infeksi lainnya. Remaja yang tidak memiliki akses atau pengetahuan tentang kontrasepsi berisiko mengalami kehamilan yang tidak diinginkan, yang dapat berdampak negatif pada pendidikan, kesejahteraan emosional, dan masa depan mereka. Bila tidak menjaga kesehatan reproduksi yang tepat dapat meningkatkan risiko komplikasi seperti infeksi saluran reproduksi, kanker serviks, masalah menstruasi, dan gangguan reproduksi lainnya.



Gambar 5. penyakit Menular Seksual

KESIMPULAN DAN SARAN

Pemahaman siswa di MAN Aceh Besar dapat meningkat melalui edukasi menjaga kesehatan reproduksi pada hari Sabtu tanggal 27 Januari 2024.

Dari hasil studi ini dan didukung beberapa studi sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penyuluhan materi tentang kesehatan reproduksi remaja merupakan salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja terkait kesehatan reproduksi. Diharapkan peningkatan pengetahuan ini mampu merubah sikap remaja menjadi lebih peduli dengan kesehatan reproduksi remaja.

kami menyarankan untuk dilakukan lebih banyak penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja dan mencoba mencari metode-metode lain yang bisa lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja terkait kesehatan reproduksinya.

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Terimakasih kepada kepala sekolah MAN 6 Aceh Besar yang telah memberikan izin dan kepercayaan kepada kami untuk memberikan penyuluhan tentang kepada siswa siswinya
2. Terimakasih kepada tim baik dosen dan mahasiswa yang telah membantu dalam menyukseskan kegiatan penyuluhan ini sehingga dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Matahari, R., Utami, F. P., & Sulistiawan, D. (2020). Upaya Peningkatan Pengetahuan Remaja terhadap Kesehatan Reproduksi melalui Pelatihan Life Skill Education. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 504-510.
<https://doi.org/10.30653/002.202052.321>
- Suryani, lis sopiah. Sulastris (2021). *Konseling anemia remaja*. Edu publisher
- Mawardika, T., Indriani, D., & Liyanovitasari, L. (2019). Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Kesehatan

Reproduksi melalui Pendidikan Kesehatan berupa Aplikasi Layanan Keperawatan Kesehatan Reproduksi Remaja (LAWAN ROMA) di SMP Wilayah Kerja Puskesmas Bawen Kabupaten Semarang. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 8(2), 99-110.
DOI: <https://doi.org/10.31596/jcu.v8i2.408>

Aminah (2018). Hubungan Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja Di SMK PGRI Rangkasbitung. *Jurnal Obstetika Scientia*, 6(1), 179-191.
<https://ejurnal.latansamashiro.ac.id/index.php/OBS/article/view/355>

Raraningrum V, Yunita RD. Analisis Implementasi Continuity of Care (COC). *J Ilm Kesehat Rustida*. 2021;8(1):11-20.
DOI: <https://doi.org/10.55500/jikr.v8i1.129>

Puslitbang Kependudukan -BKKBN. (2011). Kajian Profil Penduduk Remaja (10-24 Tahun): Ada apa dengan Remaja? Policy Brief BKKBN, 6

Miswanto, 2014. *Pentingnya Pendidikan Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas Remaja. Jurnal Studi Pemuda*. Vol 3 no. 2. P. 111-121.
<https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.32027>

UNFPA. 2016. Outlook. Kesehatan Reproduksi Remaja: Membangun Perubahan yang Bermakna. Volume 16